

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pada Pasal 31 ayat (1), telah menetapkan bahwa setiap individu yang merupakan bagian dari warga negara mempunyai hak asasi untuk memperoleh pendidikan. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Sebagai langkah untuk merealisasikan hak tersebut, pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang berkualitas, yang disesuaikan dengan kecenderungan dan keahlian setiap individu, tanpa membedakan kedudukan sosial, ras, etnik, agama, atau gender mereka. Sebagai bentuk tindak lanjut dari komitmen ini, pemerintah telah merumuskan dan mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk menjadi landasan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks pembangunan karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berkepribadian kuat dan independen di masa depan, pendidikan memainkan peran kritis. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan tenaga pendidik yang profesional dan sarana prasarana pembelajaran yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, memiliki sumber pendanaan yang cukup menjadi faktor penting untuk memastikan kualitas pembelajaran. Para pendidik yang berpengalaman dan profesional dalam bidangnya diharapkan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta memilih metode pembelajaran yang terbaik sesuai dengan materi yang ditawarkan. Untuk mendukung proses belajar mengajar agar berlangsung efektif dan berkualitas, keberadaan media pembelajaran yang memadai sangatlah diperlukan. Media pembelajaran ini juga memerlukan dukungan pendanaan yang memadai, sebagai syarat penting dalam mencapai standar pendidikan yang berkualitas tinggi.

Di tengah perkembangan dan kemajuan yang pesat pada zaman globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh para pendidik kian bertambah, terutama ketika memasuki era pendidikan abad ke-21. Tugas utama para pendidik adalah

untuk dapat mengidentifikasi dan menumbuhkan minat serta bakat anak didik dalam aktivitas literasi, memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir secara kritis, bekerja sama dalam sebuah tim, meningkatkan kreativitas, kemampuan komunikasi yang efektif, dan juga mengasah kemampuan berpikir pada level yang lebih tinggi. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas, sangat penting untuk memiliki sumber pendanaan yang memadai.

Bagian penting dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, khususnya di BAB XIII yang berjudul Pendanaan Pendidikan dan lebih spesifik lagi di bagian ketiga yang membahas tentang Pengelolaan Dana Pendidikan pada Pasal 48 ayat (1), ditekankan bahwa semua dana pendidikan harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas terhadap publik. Ini berarti bahwa sumber pembiayaan pendidikan yang berasal baik dari pemerintah maupun dari kontribusi masyarakat harus dikelola dengan cara yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya manajemen dan pengelolaan dana yang terbuka, publik akan dapat lebih memahami bagaimana dan kemana saja dana pendidikan tersebut dialokasikan.

Sebagai contoh praktik dari pembiayaan pendidikan terutama untuk pendidikan anak usia dini (PAUD), Program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) mendapatkan perhatian khusus. Ini adalah program nasional di sektor pendidikan yang mengalokasikan dana cukup besar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yang secara langsung sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama dari program BOP PAUD adalah untuk mengurangi beban masyarakat dalam hal pembiayaan pendidikan, khususnya di tingkat PAUD, membuat pendidikan lebih terjangkau dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Ramdhani (2014) menekankan bahwa untuk mencapai standar proses pembelajaran yang adekuat, terdapat beberapa komponen esensial yang harus dipenuhi. Salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana, yang berperan penting dalam mendukung pencapaian standar proses pembelajaran yang diinginkan. Meskipun demikian, penggunaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD seharusnya tidak dialokasikan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang memerlukan investasi besar. Anggaran tersebut sebaiknya difokuskan pada kegiatan pemeliharaan dan perbaikan. Di samping itu, kualitas sumber daya manusia juga merupakan faktor kunci. Tenaga pengajar, staf

pendukung, dan kondisi lingkungan menjadi elemen utama yang mempengaruhi keberhasilan dan kualitas proses pembelajaran.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, pemenuhan kebutuhan alat peraga juga menjadi salah satu komponen penting yang mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Namun, pengadaan alat peraga sering kali terhambat oleh keterbatasan anggaran dan ketersediaan alat di sekolah. Banyak sekolah yang cenderung enggan mengalokasikan dana untuk pembelian alat peraga, dengan asumsi bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan cukup memanfaatkan buku. Akibatnya, penggunaan buku referensi pun tidak terlalu optimal. Sebagian besar sekolah mengalami keterbatasan ruang untuk menyimpan buku-buku referensi tersebut, sehingga ruangan yang tersedia lebih sering digunakan untuk menyimpan dan menumpuk buku-buku di kantor ketimbang di perpustakaan atau ruang belajar yang memadai. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan dan memenuhi setiap komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar yang tinggi dan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam kerangka kerja manajemen sebuah institusi, manajemen finansial memegang peranan penting yang terkait erat dengan proses serta cara mendapat dan mengalokasikan sumber dana. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa keuangan di institusi pendidikan dikelola dengan cara yang menghindari kesalahan penghitungan dalam arus uang masuk dan keluar (Abdullah, 2013: 1). Lebih lanjut, manajemen keuangan dalam konteks pendidikan, juga dikenal sebagai manajemen pembiayaan pendidikan, melibatkan serangkaian aktivitas mulai dari pengumpulan dana, penggunaan dana tersebut, hingga akuntabilitas finansial. Proses ini dilakukan dengan harapan agar institusi dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikannya secara efisien dan efektif (Komariah dan Al-Afkar, 2018).

Selanjutnya, Munastiwi (2019: 229) menambahkan bahwa ketika lembaga pendidikan dikelola dengan cara yang efektif, termasuk manajemen keuangannya, hal ini memiliki dampak positif terhadap efisiensi anggaran. Dengan demikian, institusi tersebut dapat menjalankan berbagai program dan kegiatan dengan lebih efektif dan efisien, mencapai tujuan-tujuannya dengan lebih baik. Selain itu, manajemen keuangan dalam bidang pendidikan dianggap sebagai sebuah area studi yang sangat penting untuk mengembangkan kualitas dan meningkatkan standar pendidikan. Sari (2014: 1) mengungkapkan bahwa diskusi mengenai

manajemen keuangan pendidikan seringkali berfokus pada masalah darimana dan bagaimana institusi mendapatkan sumber-sumber keuangan serta cara pengalokasian anggaran yang tepat untuk mendukung operasional serta pencapaian tujuan pendidikan.

Setiap institusi pendidikan dihadapkan pada kebutuhan yang mendesak akan dana untuk mengoperasikan kegiatan sehari-hari serta untuk tujuan pengembangan. Kebutuhan ini bervariasi antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Karena itu, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan ini untuk dapat secara aktif mencari berbagai sumber pembiayaan guna memenuhi kebutuhan finansial mereka. Menurut Sutrisno (2013: 3), upaya ini merupakan bagian krusial dalam operasional mereka. Khusus dalam konteks manajemen keuangan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada dua aspek kunci yang harus diperhatikan.

Pertama adalah pentingnya mengidentifikasi dan mengeksplorasi sebanyak mungkin sumber dana. Kedua, adalah pentingnya penggunaan dana yang diperoleh secara bijaksana, dengan fokus eksklusif pada penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di PAUD. Tidak kurang pentingnya, Dana tersebut perlu dikelola dengan cara yang efektif dan efisien, dengan tata kelola yang teratur dan akuntabilitas yang jelas terhadap semua pihak yang terlibat atau berkepentingan, sebagaimana diuraikan oleh Munastiwi (2019: 230).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai aspek terkait keuangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman, termasuk sumber pendanaan, sistem pengelolaan dan manajemen keuangan, tantangan-tantangan yang dihadapi, serta mekanisme pelaporan dan penggunaan dana. Dalam konteks yang lebih luas, pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan tidak semata-mata berfokus pada pengelolaan uang. Lebih dari itu, uang tersebut harus dicari dan sumbernya diidentifikasi, baik itu dari negara atau dari masyarakat. Implikasi anggaran pendidikan adalah bahwa pemerintah diharuskan oleh undang-undang untuk menyediakan dana guna mendukung pendidikan, memastikan bahwa kehadiran negara dalam mendukung pendidikan termanifestasi dalam pembelanjaan anggaran negara, sesuai amanah dari Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (4) yang menetapkan paling sedikit dua puluh persen (20%) dari anggaran pendapatan dan belanja negara diarahkan untuk pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016, khususnya pada Pasal 1 ayat (39) memberikan definisi tentang apa itu Anggaran Pendidikan.

Definisi tersebut mencakup alokasi dana untuk pendidikan yang dialokasikan melalui berbagai kanal seperti kementerian negara atau lembaga, transfer ke daerah termasuk dana desa, serta pengeluaran pembiayaan yang mencakup gaji para pendidik. Namun, perlu dicatat bahwa anggaran pendidikan ini tidak meliputi anggaran pendidikan kedinasan. Tujuan dari alokasi anggaran ini adalah untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab Pemerintah, menurut Arwildayanto dan rekan-rekan (2017: 3).

Di sisi lain, proses untuk menyetujui anggaran sekolah terbukti menjadi proses yang kompleks. Ini dimulai dari pembuatan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), yang kemudian harus diajukan ke Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat Provinsi dan Kota/Kabupaten. Kini, posisi tersebut telah berubah menjadi Kepala Dinas Provinsi dan Kota/Kabupaten. Disini, pengajuan tersebut akan mendapatkan persetujuan atau saran untuk perbaikan. Meskipun demikian, besaran alokasi dana yang akhirnya disetujui oleh pemerintah tidak bisa diubah lagi, seperti yang dijelaskan oleh Jaeni (2005: VII).

Lebih lanjut, meningkatnya kualitas pendidikan di Indonesia dianggap sebagai indikator kemajuan yang signifikan bagi perkembangan Indonesia menjadi negara yang adil, makmur, dan sentosa. Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan warganya melalui kebijakan-kebijakan yang dirancang untuk mengimplementasikan paradigma pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar, yaitu untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa", sesuai dengan catatan Lestari (2019: 115-123). Dalam konteks ini, tujuan dari manajemen keuangan di lembaga pendidikan adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan.

Hal ini melibatkan pengumpulan dana dari berbagai sumber dan mengelolanya dengan sebaik mungkin. Manajemen keuangan di lembaga pendidikan bertujuan untuk mengelola semua dana yang tersedia dan memastikan penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien, sebagaimana diuraikan oleh Hatta dan rekan-rekan (2018: 17-24).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro."

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks dan informasi latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui studi ini, yakni sebagai berikut::

1. Bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro?
2. Bagaimana kendala yang muncul dalam penggunaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro?
3. Bagaimana solusi yang diambil dalam rangka mengatasi kendala penggunaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka merumuskan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai beberapa aspek penting, yang meliputi:

1. Untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
2. Untuk mengetahui kendala yang muncul dalam penggunaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.
3. Untuk mengetahui solusi yang diambil dalam rangka mengatasi kendala penggunaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

D. Kegunaan Penelitian

Harapan besar diletakkan pada kesuksesan penelitian ini, dengan tujuan utama agar hasilnya dapat memberikan nilai dan keuntungan, baik secara teoritis maupun praktis, kepada semua pihak yang memiliki kepentingan terkait. Manfaat

yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari perspektif teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pemikiran dan konsep penting dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama manajemen. Fokus utamanya adalah pada pengelolaan pembiayaan dalam konteks Dana Bantuan Operasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman untuk tahun anggaran 2022. Kontribusi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan pengembangan di bidang manajemen pendidikan.
- b. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang bergerak dalam bidang serupa, sehingga dapat terus memperluas wawasan dan pengetahuan pada topik tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dari sisi praktis, ada beberapa pihak yang diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai alat bagi penulis untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa pendidikan, sekaligus sebagai sarana untuk mendukung peneliti dalam berkembang dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang lebih kompetitif dan dinamis.

b. Bagi Jurusan

Hasilnya diharapkan dapat menjadi studi kasus yang berharga bagi pembaca, dan sebagai referensi yang berguna bagi mahasiswa lainnya, serta menambah koleksi bahan referensi di perpustakaan yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

c. Bagi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pimpinan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman atau pihak-pihak terkait dalam meningkatkan manajemen pembiayaan, khususnya yang bersumber dari Dana Bantuan Operasional PAUD, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan dana tersebut.

E. Asumsi Penelitian

Konsep asumsi atau hipotesis awal didefinisikan sebagai salah satu bentuk pernyataan yang berupa dugaan, estimasi, pendapat atau kesimpulan preliminar, atau teori awal yang statusnya masih belum terverifikasi. Sebagaimana yang diungkap oleh Winarko Surakhman, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam karyanya yang berjudul "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", asumsi atau premis dasar dipahami sebagai titik awal sebuah proses berpikir di mana keabsahannya diakui dan diakseptasi oleh peneliti sebagai dasar dalam melakukan investigasi (Suharsimi, 2006:65). Melalui pemahaman tersebut, asumsi yang diajukan dalam riset ini merujuk pada ide bahwa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman memiliki sistem manajemen keuangan pendidikan yang efektif dan sistematis, yang mana pendanaannya berasal dari skema Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dirancang dengan baik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk meningkatkan ketajaman analisis dalam penelitian yang dilakukan, penulis memutuskan untuk secara spesifik mendefinisikan fokus penelitian. Hal ini ternyata sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian tersebut akan menghasilkan informasi yang baru dan relevan, khususnya informasi yang bisa dikumpulkan dari kondisi atau situasi sosial yang sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, fokus atau ruang lingkup dari penelitian ini telah ditentukan dengan jelas sebagai berikut:

1. Subyek yang menjadi pusat penelitian adalah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman, yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini.
2. Penelitian ini akan terbatas pada pengelolaan atau manajemen finansial, khususnya terkait dengan penggunaan Dana Bantuan Operasional (BOP) PAUD yang diterima oleh Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kauman selama Tahun Anggaran 2022. Fokus ini dipilih dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana dana tersebut dikelola dan dimanfaatkan untuk keperluan operasional sekolah.